

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dimana alasan ini muncul karena adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal. Agar asimetri antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan berkurang, pihak manajemen harus mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan kepada pihak eksternal. Informasi ini merupakan sinyal bagi pihak eksternal, dimana sinyal yang diberikan perusahaan merupakan bentuk informasi bagi investor untuk melihat bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan kedepannya.⁴⁸ Hal tersebut sesuai teori fungsi laporan keuangan yang menyatakan bahwa laporan keuangan dibutuhkan oleh manajer guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan bagi investor *financial report* berguna untuk mengevaluasi kemungkinan dibayarnya pinjaman dan bagi pemegang saham berguna untuk meramalkan laba, dividen, dan harga saham. sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan menjadi hal

⁴⁸ Eugene. F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, (Jakarta : Salemba Empat, 2019), hlm.33

yang perlu dipertimbangkan oleh banyak pihak dalam proses pengambilan keputusan.⁴⁹

Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima.⁵⁰ Hubungan *signalling theory* dengan faktor fundamental dan harga saham adalah faktor fundamental menjadi sinyal bagi investor untuk pertimbangan dalam membeli saham, karena fundamental perusahaan dapat mencerminkan kondisi perusahaan. Perubahan fundamental perusahaan dapat mengakibatkan perubahan reaksi investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Oleh karena itu, perubahan fundamental perusahaan yang positif dapat memberi pengaruh yang baik atau positif bagi perusahaan dan perubahan fundamental perusahaan yang negatif dapat memberi pengaruh yang buruk atau negatif bagi perusahaan.

B. Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana

⁴⁹ Nor Hasanah, "Pengaruh Variabel Fundamental dan Non-Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vo. 10, No. 5, Mei 2021

⁵⁰ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, (Yogyakarta : BPFE, 2000), hlm. 392

dengan melakukan kegiatan jual-beli sekuritas. Dengan demikian, pasar modal merupakan pasar yang memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Sekuritas yang diperjual-belikan di pasar modal seperti saham, obligasi dan reksadana.⁵¹ Selain itu, pasar modal merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan berupa surat-surat berharga. Pasar modal terdiri dari pasar primer dan pasar sekunder. Pasar primer merupakan pasar yang melakukan penerbitan surat-surat berharga baru. Sedangkan pasar sekunder adalah pasar yang memperdagangkan surat berharga yang telah lama terdaftar di bursa efek.⁵² Di pasar perdana atau pasar primer inilah suatu perusahaan menjual sekuritas untuk pertama kalinya atau disebut dengan istilah *Initial Publik Offering (IPO)* atau penawaran umum perdana. Setelah sekuritas tersebut telah dijual di pasar perdana, kemudian sekuritas tersebut diperjual-belikan di pasar sekunder.⁵³

Pasar modal berperan sebagai tempat atau sarana penyaluran dana dari investor (pihak yang mempunyai kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) yang sudah *go public*. Tanpa adanya pasar modal, akses penyaluran dana tersebut kurang efisien. Sehingga perusahaan menanggung sendiri atas modal yang

⁵¹ Eduardus Tandililin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2017), hlm. 25

⁵² D.A. Harjito dan Martono, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, (Yogyakarta : Ekonisia, 2014), hlm. 383

⁵³ Tandililin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio ...*, hlm. 26

terus bertambah seiring berkembangnya perusahaan dan akhirnya dapat mengganggu perekonomian perusahaan.

Dari sisi investor, pasar modal mempunyai berbagai pilihan untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Tanpa adanya pasar modal, para investor hanya bisa menginvestasikan dana mereka ke lembaga perbankan. Melalui pasar modal, investor memiliki berbagai alternatif investasi sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Menurut Samsul, bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, dan produk turunan yang disebut *derivative*. Contoh produk *derivative* di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi.⁵⁴

C. Saham dan Harga Saham

1. Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan tandai penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang

⁵⁴ M. Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 45

menerbitkan surat berharga tersebut.⁵⁵ Saham dapat diperjualbelikan dalam bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan.

Selain itu, definisi lain dari saham yaitu sebagai tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa investor membeli saham dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dari saham tersebut.⁵⁶ Sedangkan menurut definisi lain menyatakan saham atau *stock* adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham sering disebut *share* merupakan instrumen yang paling sering diperdagangkan.⁵⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

⁵⁵ Fakhruddin dan Darmadji, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), hlm. 5

⁵⁶ J. Fred Weston dan Copeland E. Thomas, *Manajemen Keuangan*, Edisi 9, (Jakarta : Binarupa, Aksara, 2004), hlm. 56

⁵⁷ Z. Iskandar Alwi, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, (Jakarta : Nasindo Internusa, 2003), hlm. 33

b. Jenis – Jenis Saham

Terdapat 2 jenis saham yang dikenal oleh masyarakat, yaitu.⁵⁸

1) *Common Stock* (saham biasa)

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan dengan mencantumkan nilai nominal (Rupiah, Dollar, Yen, dll) yang ditawarkan kepada pemegangnya dan pemegang saham berhak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk memutuskan apakah akan membeli *Right Issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak dan dapat memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen di akhir tahun.

2) *Preferend Stock* (saham istimewa)

Saham *preferend* adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan dimana didalamnya menggambarkan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dll) dan di setiap kuartal (tiga bulan) akan menghasilkan pendapatan tetap berupa dividen bagi para pemegang saham.

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Harga saham

⁵⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 271

adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.⁵⁹ Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang iditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁶⁰

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung menurun.⁶¹

Selain itu, harga saham dapat didefinisikan sebagai harga pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham.⁶² Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Jika tindakan tersebut dilakukan, akan mengakibatkan harga saham turun karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh

⁵⁹ Panji Anoraga, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.100

⁶⁰ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan ...*, hlm. 8

⁶¹ Panji Anoraga dan Puji Pakarti, *Pengantar Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 60

⁶² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke empat, (Yogyakarta : BEF, 2001), hlm.70

pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

b. Jenis – Jenis Harga Saham

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakrudin mengelompokkan harga saham di pasar modal menjadi enam macam, antara lain:⁶³

1. *Previous price* yaitu harga saham ketika penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
2. *Opening price* yaitu harga saham pada saat pertama kali pembukaan sesi I perdagangan.
3. *Highest price* yaitu harga saham tertinggi yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
4. *Lowest price* yaitu harga saham terendah yang pernah terjadi sepanjang periode perdagangan hari tersebut.
5. *Last price* yaitu harga terakhir suatu saham.
6. *Change price* yaitu harga saham yang menunjukkan selisih antara *opening price* dan *last price*.

Menurut Hayat, harga saham terbagi menjadi tiga jenis yaitu:⁶⁴

1. Harga Nominal merupakan harga yang tertera dalam lembar saham yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai

⁶³ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakrudin, *Pasar Modal di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2001), hlm. 117

⁶⁴ Atma Hayat, dkk, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, (Medan : Madenatera, 2018), hlm. 259

setiap per lembar saham yang diterbitkan. Besar kecilnya harga nominal sangat berarti, karena penetapan deviden yang dibayarkan atas saham biasanya dihitung berdasarkan dari nilai nominalnya.

2. Harga Perdana merupakan harga ketika saham tersebut tercatat pada saat penawaran umum penjualan saham perdana di bursa efek atau yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*), yang mana harga saham ini telah ditetapkan oleh emiten.
3. Harga Pasar merupakan harga jual yang berlaku dipasar yang dilakukan oleh antar investor. Harga inilah yang termasuk telah tercatat di bursa efek pada saat penutupan harga (*closing price*).

c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Marzuki Usman, faktor fundamental adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor fundamental mencakup kemampuan manajemen perusahaan, prospek perusahaan, prospek pemasaran, perkembangan teknologi, profitabilitas, manfaat terhadap perekonomian nasional, kebijakan pemerintah dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.⁶⁵

⁶⁵ Usman, *ABC Pasar Modal ...*, hlm. 166

Dalam pasar modal yang dinamis harga saham dapat berfluktuasi secara cepat. Perubahan tersebut hanya memperlihatkan pasar berubah menyesuaikan diri terhadap informasi baru yang diterima pasar. Yang berperan besar dalam pembentukan harga saham adalah kekuatan permintaan dan penawaran di pasar. Oleh sebab itu diperlukan penilaian harga saham yang baik yang dapat diperoleh melalui data operasional perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit, prospek kinerja perusahaan di masa datang serta kondisi perekonomian.

D. Fundamental Perusahaan

Analisis fundamental perusahaan adalah teknik untuk memperkirakan harga saham dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan antar variabel tersebut sehingga didapat taksiran harga saham. Analisis fundamental mempelajari aspek-aspek fundamental yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti kebijakan dividen, penjualan, kekayaan, biaya, dan evaluasi manajemen perusahaan.⁶⁶

Analisis fundamental dalam penelitian ini, berfokus pada kinerja keuangan perusahaan. Yang mana suatu kondisi perusahaan dapat

⁶⁶ Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2005), hlm. 307

tercermin dalam kinerja keuangannya, jika kinerja keuangan bagus akan memberi dampak positif terhadap harga saham perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui informasi laporan keuangan perusahaan yang akan dianalisis untuk memprediksi harga saham yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang telah dicapai perusahaan tersebut.

E. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Wardiyah, analisis rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.⁶⁷ Menurut Kasmir, analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan. Angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁶⁸ Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk

⁶⁷ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesatu, (Bandung : CV. Pustaka setia, 2017), hlm. 136

⁶⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 104

menjelaskan hubungan antar komponen dalam suatu laporan keuangan pada periode tertentu.

Bagi perusahaan, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Bagi investor, melakukan analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, yang mana hal ini dapat mempengaruhi investor dalam keputusan membeli saham.

Adapun keunggulan analisis rasio menurut Wardiyah, antara lain:⁶⁹

1. Merupakan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Sebagai pengganti yang sederhana dari informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang terperinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain
4. Sebagai bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
5. Menstandarisasikan ukuran perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik

⁶⁹ Wardiyah, *Analisis Laporan*, hlm. 140

7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi pada masa yang akan datang.

Sedangkan keterbatasan analisis rasio menurut Sawir, antara lain sebagai berikut:⁷⁰

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi
3. Penggunaan perbedaan metode akuntansi dapat menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

F. Macam – Macam Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir, rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Atau dengan kata lain rasio

⁷⁰ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ke Lima, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 44

likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.⁷¹

Menurut Kasmir, ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan *inventory to net working capital*.⁷² Dalam penelitian untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio*.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi berbagai tagihan atau utangnya. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) yaitu:⁷³

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Current ratio adalah rasio keuangan dengan membandingkan antara aktiva lancar yang meliputi kas, persediaan, efek, piutang dagang dan aktiva lancar lainnya yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek yang terdiri atas hutang bank, hutang wesel, hutang dagang, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus

⁷¹ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hlm. 110

⁷² *Ibid.*, hlm. 134-141

⁷³ James G. Horne dan Jhon M. Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm. 167

dibayar. Sehingga dapat dikatakan, *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek atau kewajiban perusahaan dengan menggunakan aset lancar, sehingga dari sisi pemegang saham lebih menyukai atau percaya pada perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi.⁷⁴

Setiap perusahaan memiliki level likuiditas yang berbeda tergantung dengan industrinya. Perusahaan dengan *Current Ratio* diatas 1 artinya perusahaan tersebut mempunyai aset yang cukup untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya.⁷⁵

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).⁷⁶ Menurut Kasmir, rasio solvabilitas terdiri atas sebagai berikut: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan

⁷⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Salemba Empat, 2009), hlm. 216

⁷⁵ Ryan Filbert dan William Prasetya, *Investasi Saham ala Fundamental Dunia*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 120

⁷⁶ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hlm. 150

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER).⁷⁷ Dalam penelitian ini indikator untuk mengukur rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang membandingkan utang dengan ekuitas (modal sendiri). Semakin kecil nilai DER, semakin baik bagi perusahaan yang berarti sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari *equity* sehingga risiko keuangan rendah dan hal ini dapat menaikkan harga saham di pasar modal.⁷⁸

Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*:⁷⁹

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Bagi investor penting untuk memperhatikan DER suatu perusahaan. Perusahaan dengan DER yang tinggi artinya perusahaan tersebut mempunyai hutang yang besar jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Tetapi tidak selamanya harus diwaspadai.

Rasio ini memberikan gambaran struktur modal perusahaan, sehingga dapat diketahui berapa tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin kecil rasio ini menandakan jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan juga kecil. Jika DER semakin meningkat, mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, sehingga berdampak pada menurunnya harga saham di pasar modal. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 156-159

⁷⁸ Fakhruddin dan Sopian Hadianto, *Perangkat dan Modal Analisis Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2001), hlm. 61

⁷⁹ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hlm 157

semakin besar aktiva yang didanai oleh perusahaan dan semakin besar penyangga risiko yang secara tidak langsung akan meningkatkan *return* bagi pemilik modal.⁸⁰

3. Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston, rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengatur asetnya. Rasio aktivitas dibagi menjadi empat macam, yaitu rasio perputaran persediaan, rasio jumlah hari penjualan belum tertagih, *Fixed Aset Turnover* dan *Total Asset Turnover*.⁸¹ Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan indikator *Total Asset Turn Over*.

Total Asset Turn Over (TATO) atau yang biasa disebut perputaran aktiva, merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan yang menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:⁸²

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sutrisno, *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan rasio untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan⁸³. Menurut Kasmir, *Total Asset Turn Over* merupakan rasio

⁸⁰ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 89

⁸¹ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm. 136

⁸² Wardiyah, *Analisis Laporan ...*, hlm. 145

⁸³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, ...*, hlm. 210

yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva tersebut. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik bagi perusahaan yang artinya aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba yang mana hal ini menunjukkan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turn over* penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini dapat menunjukkan efisien atau tidaknya pemakaian seluruh aktiva perusahaan.⁸⁴

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁸⁵ Menurut Kasmir, rasio profitabilitas terdiri atas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).⁸⁶ Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

⁸⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 185

⁸⁵ Kasmir, *Analisis Laporan ...*, hlm. 196

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 199-204

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. ROE yang tinggi semakin baik, karena dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk para pemegang saham.⁸⁷ Menurut Kasmir, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya semakin kuat posisi pemilik perusahaan, begitupun sebaliknya.⁸⁸ *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba atas ekuitas.⁸⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE inilah yang menentukan besaran investasi yang dilakukan oleh investor pada perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan permintaan investor. Jika *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan tinggi, maka laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang ditanamkan pada saham akan tinggi, begitu pula sebaliknya.

Rumus dalam menghitung *Return On Equity*:⁹⁰

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

⁸⁷ Ryan Filbert dan William Prasetya, *Investasi Saham ala Fundamental Dunia*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 80

⁸⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 204

⁸⁹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 338

⁹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 64

ROE juga menggambarkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal atau pemegang saham. Analisis ROE penting bagi investor untuk mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi dan bagi perusahaan penting untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk menghitung laba operasi bersih dari setiap rupiah penjualan, *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi, baik bagi perusahaan karena semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai sehingga investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan naik.⁹¹ Menurut Sujarweni, *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*:⁹²

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Rasio Penilaian

Menurut Kasmir, rasio penilaian adalah adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melebihi pengeluaran untuk biaya investasi. Rasio penilaian terdiri atas *price to earning ratio* (PER) dan *price to book*

⁹¹ Sutrisno, *Manajemen Keuangan*,, hlm. 245

⁹² Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* ..., hlm. 64

value (PBV).⁹³ Dalam penelitian ini indikator untuk mengetahui rasio penilaian menggunakan *Price to Earning Ratio*.

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS atau laba per lembar saham. Menurut Tandelilin, *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.⁹⁴ Menurut Darmadji dan Fakhruddin menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.⁹⁵ Menurut Jogiyanto, *Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan bahwa investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*.

Price Earning Ratio yang tinggi menandakan bahwa investor bersedia membayar untuk harga saham premium atau dengan harga diatas harga pasar.⁹⁶ *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar akan memberi nilai atau harga terhadap suatu saham. Adapun rumus yang untuk menghitung *price earning ratio*, yaitu:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

⁹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

⁹⁴ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi ...*, hlm. 320

⁹⁵ Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia, ...*, hlm. 198

⁹⁶ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan ...*, hlm. 141

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji penelitian terdahulu yang relevan sebagaimana berikut:

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

1.	Nama	Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah dan Ferina Nurlaily ⁹⁷
	Judul	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara simultan penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel ROE, EPS, CR, dan DER terhadap harga saham. b. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. c. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. d. CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. e. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen ROE, CR, dan DER. b. Menggunakan variabel dependen Harga Saham.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan variabel EPS. b. Subjek penelitian pada perusahaan Jakarta Islamic Index. Sedangkan dalam penelitian ini pada Perusahaan Sektor Kesehatan. c. Tahun penelitian yaitu 2014-2017. Dalam penelitian ini menggunakan tahun 2019-2020.
2.	Nama	Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra ⁹⁸
	Judul	Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS dan DPS

⁹⁷ Pratama, dkk, *Pengaruh Return On Equity (ROE)*, ..., hlm. 10-17

⁹⁸ Harpono dan Chandra, *Analisis Pengaruh DER, ROE*, ..., hlm. 69-78

		Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017.
	Tujuan	Untuk menguji pengaruh DER, ROE, PER, EPS dan DPS terhadap harga saham.
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. b. ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. c. PER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. d. EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. e. DPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen DER, ROE, PER. b. Menggunakan variabel dependen Harga Saham. c. Subjek penelitian yaitu perusahaan sub sektor kesehatan dan farmasi.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel EPS dan DPS. b. Sampel penelitian menggunakan 8 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan 7 perusahaan sebagai sampel. c. Tahun penelitian yaitu 2010-2017. Dalam penelitian ini menggunakan tahun 2019-2020.
3.	Nama	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti ⁹⁹
	Judul	Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia
	Tujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham.
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa EPS, PER, CR dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. b. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. c. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham.
	Persamaan	a. Menggunakan variabel independen yaitu PER, CR dan ROE.

⁹⁹ Rahmadewi dan Abundanti, *Pengaruh EPS, PER, ...,* hlm 2106-2133

		b. Menggunakan variabel dependen yaitu Harga Saham.
	Perbedaan	a. Tidak menggunakan variabel EPS b. Subjek penelitian yaitu perusahaan otomotif dan komponen. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor kesehatan. c. Tahun penelitian yaitu 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tahun 2019-2020.
4.	Nama	Dedi Suselo, Atim Djazuli dan Nur Khusniyah Indrawati ¹⁰⁰
	Judul	Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)
	Tujuan	Mengkaji pengaruh variabel fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 periode waktu 2010 sampai 2012.
	Hasil	a. ROA, PBV, EPS, PER dan sensitivitas suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. b. ROE, sensitivitas kurs, dan sensitivitas inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. c. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
	Persamaan	a. Menggunakan variabel independen PER, ROE dan DER b. Menggunakan variabel dependen Harga Saham.
	Perbedaan	a. Dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel EPS, ROA, PBV, sensitivitas suku bunga, sensitivitas, kurs, dan sensitivitas inflasi. b. Sampel penelitian yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor kesehatan. c. Tahun Penelitian, yaitu 2010-2012. Dalam penelitian ini tahun 2019-2020.
5.	Nama	Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini ¹⁰¹
	Judul	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index

¹⁰⁰ Dedi Suselo, dkk., "Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45)", *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 13, No. 1, Maret 2015, hlm.104-116

¹⁰¹ Takarini dan Hendrarini, *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya ...*, hlm. 93-104

	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. b. QR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. c. ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. d. EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. e. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen NPM, ROE dan DER. b. Menggunakan variabel dependen Harga Saham.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel EPS dan QR. b. Subjek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di JII, sementara dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor kesehatan. c. Tahun penelitian yaitu 2005-2009. Dalam penelitian ini tahun penelitian yaitu 2019-2020.
6.	Nama	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan ¹⁰²
	Judul	Pengaruh DER, ROA, ROE dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia
	Tujuan	Untuk menguji pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2016.
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. Hasil menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. b. Hasil pengujian pada variabel DER, ROA, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen DER dan ROE. b. Menggunakan variabel dependen Harga Saham.
	Perbedaan	a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel EPS, ROA

¹⁰² Utami dan Darmawan, *Pengaruh DER, ROA, ..., hlm. 206-218*

		<p>dan MVA.</p> <p>b. Subjek Penelitian yaitu perusahaan manufaktur. sedangkan dalam penelitian ini perusahaan sektor kesehatan.</p> <p>c. Tahun Penelitian yaitu 2012-2016. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tahun 2019-2020.</p>
7.	Nama	Edduar Hendri ¹⁰³
	Judul	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh DAR, LTDER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
	Hasil	<p>a. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel DAR, LTDER dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> <p>b. DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>c. LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</p> <p>d. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>
	Persamaan	<p>a. Menggunakan variabel independen NPM.</p> <p>b. Menggunakan variabel dependen Harga Saham</p>
	Perbedaan	<p>a. Dalam penelitian tersebut tidak ada variabel DAR dan LTDER.</p> <p>b. Subjek penelitian yaitu perusahaan perbankan. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor kesehatan.</p> <p>c. Tahun Penelitian yaitu 2011-2013. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2019-2020.</p>
8.	Nama	Dian Indah Sari ¹⁰⁴
	Judul	Pengaruh <i>Quick Ratio Total Asset Turnover</i> dan <i>Return on Investment</i> Terhadap Harga Saham
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Return On Investment</i> terhadap Harga Saham perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
	Hasil	a. QR tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

¹⁰³ Hendri, *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR)*, ..., hlm. 1-19

¹⁰⁴ Sari, *Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover* ..., hlm. 123-134

		<p>b. TAT berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>c. ROI berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>d. QR, TAT, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>
	Persamaan	<p>a. Menggunakan variabel independen TAT.</p> <p>b. Menggunakan variabel dependen harga Saham.</p>
	Perbedaan	<p>a. Tidak menggunakan variabel QR dan ROI.</p> <p>b. Subjek penelitian yaitu perusahaan farmasi sejumlah 8 perusahaan, semetara penelitian ini menggunakan perusahaan sektor kesehatan sejumlah 7 perusahaan.</p> <p>c. Tahun penelitian 2016-2019, sedangkan penelitian ini pada tahun 2019-2020.</p>
9.	Nama	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana ¹⁰⁵
	Judul	Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap harga saham perusahaan emiten bidang <i>food and beverage</i> yang teregister di BEI pada tahun pengamatan 2009-2011..
	Hasil	<p>a. EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.</p> <p>b. PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>c. DER berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.</p> <p>d. Variabel EPS, DER dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>
	Persamaan	<p>a. Menggunakan variabel independen DER.</p> <p>b. Menggunakan variabel dependen Harga Saham.</p>
	Perbedaan	<p>a. Tidak menggunakan variabel EPS dan PBV.</p> <p>b. Subjek penelitian pada perusahaan <i>food and beverage</i>. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor Kesehatan.</p> <p>c. Tahun penelitian yaitu 2009-2011. Dalam penelitian ini menggunakan tahun 2019-2020.</p>
10.	Nama	Sri Maylani Pratiwi, Miftahuddin dan Wan Rizca Amelia ¹⁰⁶
	Judul	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i>

¹⁰⁵ Dewi dan Suaryana, *Pengaruh EPS, DER, ...*, hlm. 215-119

¹⁰⁶ Sri Maylani Pratiwi, dkk., "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Sahampada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, Vol.1, No.2, 2020, hlm. 1-10

		(DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh CR, DER dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2009-2018
	Hasil	<ul style="list-style-type: none"> a. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. b. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. c. EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. d. CR, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
	Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen CR dan DER. b. Menggunakan variabel dependen Harga Saham.
	Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak menggunakan variabel EPS. b. Subjek penelitian pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sedangkan dalam penelitian ini pada perusahaan sektor kesehatan. c. Tahun penelitian yaitu 2009-2018, dalam penelitian ini menggunakan tahun 2019-2020.

H. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.¹⁰⁷ *Current ratio* yang tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi berbagai tagihan atau utangnya.¹⁰⁸ Menurut Sawir, *current ratio* yang rendah biasanya menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas perusahaan. Investor lebih menyukai berinvestasi saham

¹⁰⁷ Filbert dan Prasetya, *Investasi Saham ala ...*, hlm. 120

¹⁰⁸ Horne dan Wachowicz, *Prinsip-prinsip Manajemen ...*, hlm. 167

pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi, oleh sebab itu *current ratio* yang rendah dapat menurunkan harga saham. Namun, *Current Ratio* yang tinggi juga belum tentu baik, dilihat dari kondisi yang menunjukkan banyak dana yang menganggur yang dapat mengurangi laba perusahaan karena perusahaan tidak menggunakan dana tersebut dengan maksimal. *Current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagihkan dari persediaan yang belum terjual yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang.¹⁰⁹ Pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Santoso¹¹⁰ yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digambarkan dari perbandingan utang dengan modal sendiri atau ekuitas. Semakin kecil nilai DER, semakin baik bagi perusahaan, karena sebagian struktur modal perusahaan terdiri dari *equity* sehingga risiko keuangannya rendah, ini dapat menyebabkan kenaikan harga saham.¹¹¹ DER merupakan rasio untuk melihat

¹⁰⁹ Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 9

¹¹⁰ R.A.S. Pratiwi dan Bambang Hadi Santoso, "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.8, No.8, Agustus 2019, hlm. 1-15

¹¹¹ Fakhruddin dan Sopian Hadianto, *Perangkat dan Modal ...*, hlm. 61

sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan sehingga biaya bunga akan meningkat dan laba perusahaan akan berkurang. DER yang tinggi juga mengindikasikan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.¹¹² Tingginya rasio DER dapat menyebabkan harga saham menurun.

DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi, tetapi DER yang rendah juga tidak baik terhadap perusahaan yang masih memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya. Apabila utang dan modal dikelola efektif dan efisien diharapkan akan meningkatkan rentabilitas yang ditunjukkan dengan peningkatan ROE yang direspons dengan kenaikan harga saham dan menunjukkan nilai perusahaan yang meningkat. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana¹¹³ yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over (TATO) adalah rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang digunakan untuk melihat jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.¹¹⁴ Tingkat

¹¹² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 2008), hlm 121

¹¹³ Dewi dan Suaryana, *Pengaruh EPS, DER, dan ...*, hlm. 215-119

¹¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, ...*, hlm. 53

perputaran aktiva yang semakin cepat menyebabkan laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin meningkat karena perusahaan dinilai dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pendapatan perusahaan. Dengan demikian, semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan aset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat menaikkan keuntungan perusahaan dan *return* yang di dapat investor juga akan meningkat pula. Semakin besar nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktivitas perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan nilai laba. Hal ini dapat menarik minat investor, sehingga harga saham akan ikut naik. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Sari¹¹⁵ yang menyimpulkan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan suatu angka dari hasil perbandingan antara laba dengan total ekuitas. *Return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

¹¹⁵ Sari, *Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover ...*, hlm. 123-134

perusahaan. Angka *Return On Equity* (ROE) yang tinggi mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan.¹¹⁶ ROE yang tinggi mencerminkan tingkat keuntungan perusahaan tersebut tinggi, pada akhirnya dapat memberikan pengaruh baik terhadap harga saham, begitu pula sebaliknya. Hal ini juga seperti yang dijelaskan oleh Murhadi, seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang diinvestasikan, semakin tinggi *return on equity* maka akan semakin baik harga saham.¹¹⁷ Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Cendie Andrie Pratama, dkk¹¹⁸ yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dipotong pajak.¹¹⁹ Menurut Sutrisno, semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba dibanding dengan penjualan yang dicapai dan investor akan

¹¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, ...*, hlm. 204

¹¹⁷ Werner R. Murhadi, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2015), hlm. 64

¹¹⁸ Pratama, dkk, *Pengaruh Return On Equity (ROE), ...*, hlm. 10-17

¹¹⁹ Alexandri, *Manajemen Keuangan Bisnis, ...*, hlm. 200

semakin tertarik untuk berinvestasi sehingga menyebabkan kenaikan harga saham.¹²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. *Net Profit Margin* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena investor lebih menyukai berinvestasi di perusahaan yang sehat yaitu perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi dan dengan meningkatnya *Net Profit Margin* maka akan meningkatkan *earning* perusahaan sehingga kekayaan pemegang saham juga akan ikut meningkat. Pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Edduar Hendri¹²¹ yang menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin, *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.¹²² Menurut Jogiyanto, *Price Earning Ratio* merupakan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukkan bahwa investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*. *Price Earning Ratio* (PER)

¹²⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta : Ekonosia, 2001), hlm.

¹²¹ Hendri, *Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), ...*, hlm. 1-19

¹²² Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia, ...*, hlm. 198

merupakan hubungan antara harga di pasar saham dengan *earning per share* saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. PER yang tinggi menggambarkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.¹²³ Nilai *price earning ratio* yang tinggi dianggap dapat memberikan sinyal baik bagi investor, sehingga dapat menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan naik. Pendapat ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dedi Suselo, dkk¹²⁴ yang menyimpulkan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

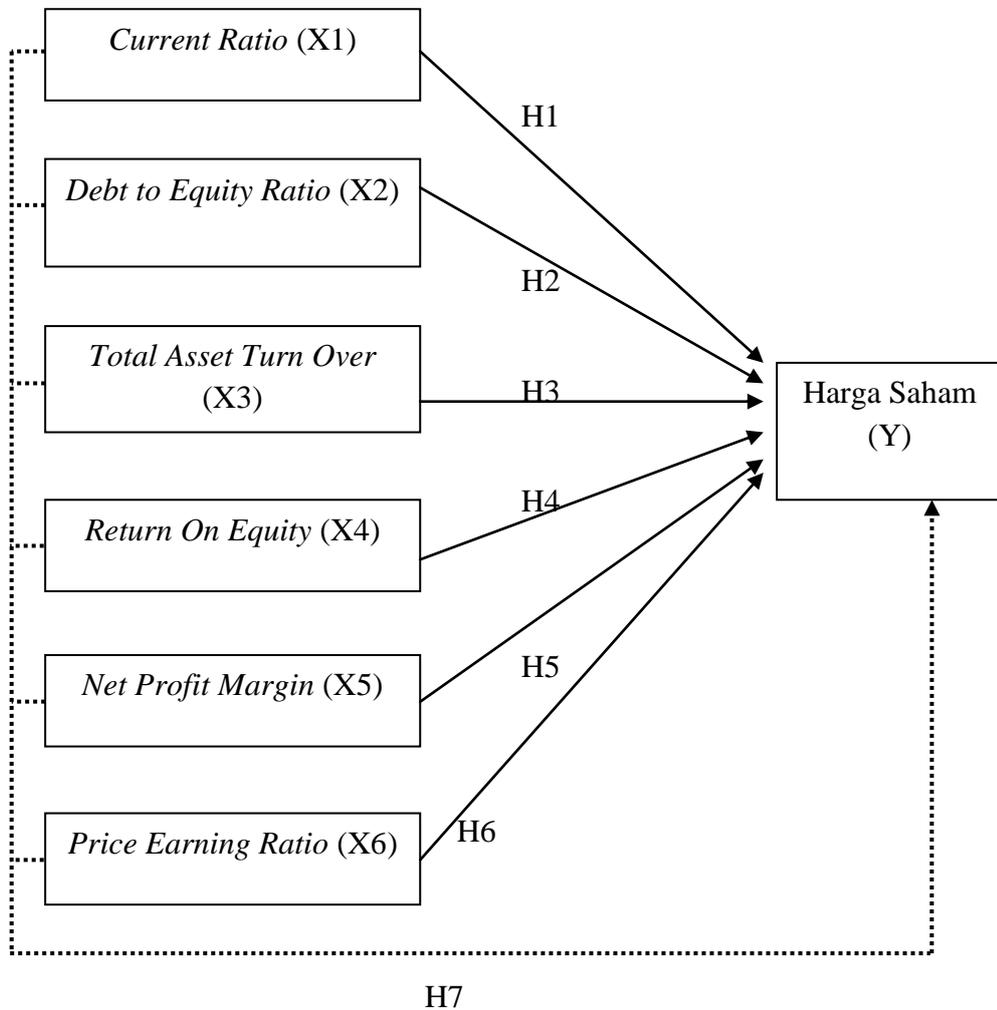
I. Kerangka Konseptual

Hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020, disajikan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

¹²³ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan ...*, hlm. 141

¹²⁴ Suselo, dkk, *Pengaruh Variabel Fundamental ...*, hlm.104-116.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham (H1) didasarkan oleh teori Sawir, Sutrisno dan penelitian terdahulu oleh Pratiwi dan Santoso.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham (H2) didasarkan oleh teori Fakhrudin dan Darmadji, Dwi Prastowo, Sartono dan penelitian terdahulu oleh Dewi dan Suaryana.

3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham (H3) didasarkan oleh teori Kasmir, Sutrisno dan penelitian terdahulu oleh Dian Indah Sari.
4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham (H4) didasarkan oleh teori Kasmir, Murhadi, dan penelitian terdahulu oleh Cendie Andrie Pratama.
5. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham (H5) didasarkan oleh teori Sutrisno dan penelitian terdahulu oleh Edduar Hendri.
6. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham (H6) didasarkan oleh teori Jogiyanto dan penelitian terdahulu oleh Dedi Suselo, dkk.
7. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham (H7) didasarkan penelitian terdahulu oleh Cendie Andrie Pratama, dkk, Harpono dan Chandra, Rahmadewi dan Abundanti, Dedi Suselo, dkk, Takarini dan Hendrarini, Utami dan Darmawan.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara dalam suatu penelitian yang telah dibuat. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai dugaan

sementara dari jawaban rumusan permasalahan.¹²⁵ Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H_1 = Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

H_2 = Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

H_3 = Diduga *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

H_4 = Diduga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

H_5 = Diduga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

H_6 = Diduga *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

H_7 = Diduga *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit*

¹²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 68

Margin (NPM) dan *Price Earning Ratioi* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.